

**EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MTs YAMAS DUMAI**

**Dewi Rahayu**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin  
Dumai*

[dewirahayu@iaitfdumai.ac.id](mailto:dewirahayu@iaitfdumai.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimanakah Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai.(2) Bagaimanakah Perilaku Sopan Santun Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai. (3) Apa Sajakah Efektivitas Peran Guru Akidah Ahlak terhadap pembentukan perilaku sopan santun siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai,Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai yang berjumlah 237 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian ini adalah: (1) Efektivitas Peran Guru Aqidah Akhlak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai.

**Kata Kunci : Efektivitas peran guru, perilaku sopan santun siswa.**

**ABSTRACT**

*This study aims to know (1) How the Role of Teachers Akhlak Akhlak In Shaping Student Manners Behavior In Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai. (2) How Is The Manners of Students in Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai. (3) What is the Effectiveness of The Role of Teacher Akidah Ahlak towards the formation of student manners in Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai. This research is quantitative research. The test of research instruments took place at Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai, The population of this study is all students of Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai which amounts to 237 students. Data collection is done through questionnaires. Prerequisite testing of the analysis includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is with a simple regression technique. The results of this study are: (1) The Effectiveness of the Role of Teachers Aqidah Akhlak positively and significantly affect the Formation of Student Manners Behavior In Madrasah Tsanawiyah Yamas Dumai.*

**Keywords: Effectiveness of teacher, student manners behavior.**

**Pendahuluan**

Setiap manusia yang di ciptakan oleh Allah SWT diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari hari sebagai manifestasi ibadah kepada Allah, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam Al- Qur'an surat Q.S. An-Nisa'4:36, sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun”  
(Q.S. An-Nisa’ :36 )

Akhlaq mempunyai kedudukan penting dalam ajaran Islam, untuk mencapai ke ridhaan Allah Swt. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Umar Ibnu Al-Khatab, di jelaskan tentang sendi-sendi agama yang bertumpu pada tiga komponen, yaitu iman, Islam, dan ikhsan. ketiganya merupakan sistem yang dalam praktik yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain, tetapi merupakan totalitas untuk mewujudkan Akhlaq al-karimah dalam setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan. Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuri teladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membendakan buruk dan baik, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan di setiap melakukan pekerjaan (Nasrullah, 2018).

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku baik yang menghormati orang lain. Sikap sopan santun terhadap orang lain sangatlah penting untuk ditumbuhkan, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Dengan menunjukkan sopan dan santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun dia berada. Sopan santun merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang atau seorang siswa. Apabila siswa tidak memiliki sikap sopan dan santun baik kepada guru, orang tua, bahkan teman-nya berarti siswa tersebut sudah tidak punya tata krama, dan tidak punya nilai kesantunan. Bersikap sopan dan santun disini tidaklah susah atau sulit dilakukan oleh siswa, bersikap sopan dan santun disini hanya perlu dilakukan dengan cara menghormati orang lain baik itu melalui sikap, perbuatan, ataupun tingkah laku.

Dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter perilaku sopan santun siswa, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran, guru juga mempunyai peran dalam mencerdaskan anak bangsa. Bangsa yang maju tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu pengetahuan yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi mandiri dan berakhlak.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, terutama pembelajaran akidah akhlak, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Untuk itu, peran guru tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan keterampilan) saja, tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik kearah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini guru diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai). Maka dari itu, peran guru akidah akhlak sangat menentukan berhasilnya suatu pembelajaran (Nasrullah, 2018).

Madrasah Tsanawiyah Yamas ini berada di kecamatan bukit kapur. Saat ini terdapat masalah yang terkait dalam proses pendidikan salah satunya ialah bagaimana peran guru dalam pembentukan perilaku sopan santun siswa karena pada lembaga tersebut masih banyak peserta didik tidak bisa berbahasa dan berperilaku yang baik, dan juga benar. Interaksi antara siswa kepada gurunya sangat tidak jauh berbeda ketika siswa berinteraksi dengan teman sebayanya. Dari wawancara yang saya dapatkan dari guru akidah akhlak pada dasarnya semua guru MTs Yamas ini sudah memberikan contoh dan nasehat yang baik kepada siswanya. Namun masih banyak siswa yang tidak dapat berperilaku secara sopan dan santun.

Hal ini dapat diperkirakan karena pergaulan bebas saat ini yang kebanyakan menirukan perilaku dan gaya bahasa media sosial yang tidak sesuai dengan aturan Allah dan rasul-Nya.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Daya tarik ini terkait dengan efektivitas peran guru akidah akhlak dalam pembentukan perilaku sopan santun pada siswa karena masih ada sebagian siswa yang saat ini akhlaknya masih rendah. Kajian ini sangat penting juga sebagai masukan yang bermanfaat bagi MTs Yamas Dumai.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH YAMAS DUMAI.”

## **Kajian Teoritis**

### **Konsep dasar**

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang di timbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Dalam kamus bahasa Indonesia efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang di tetapkan. Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat di tinjau dari dua segi :

1. Efektifitas mengajar guru, artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Efektifitas belajar siswa, artinya sejauh mana tujuan pendidikan yang di inginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar (Nasrullah, 2018).

Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Berkaitan dengan pembahasan tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun diharapkan para peserta didik dapat berperilaku yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya, keluarga dan umat Islam seluruhnya.

### **Peran Guru Akidah Akhlak**

Guru ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar (UUSPN Tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat 3). Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan berdimensi ranah cipta, tapi juga ranah rasa dan karsa.

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengeahuan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Menurut pendapat lain guru merupakan personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa guru aqidah akhlak adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik selain itu juga guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Stiyowati, 2018). Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab guru maka guru harus punya kompetensi yang sangat erat kaitanya dengan kemampuan-kemampuan yang disaratkan untuk memangku profesi tersebut (Sukmawati, 2018). Peran Guru akidah akhlak adalah sebagai teladan, guru yang memiliki tugas untuk mengajar dan memberikan tindakan membentuk atau membiasakan perilaku yang dapat dicontoh pada siswa (Sugiharto, 2018).

### **Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Dalam Pendidikan Islam, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sekaligus mulia. Dikatakan berat Karena guru mengemban kepercayaan (amanat) yang diberikan oleh masarakat guna melaksanakan fungsi pendidikan. Pemberian amanat masarakat tersebut tidak hanya berorientasi pada transformasi ilmu pengetahuan (menghapal beberapa materi pelajaran), tetapi jugak sebaai murabbi dan sebagai Dinamisator masarakat. Sebagai murabbi ia bertanggung jawab memantau perkembangan kepribadian anak dari segala dimensinya, sedangkan sebagai dinamisator masyarakat ia bertanggung jawab memberikan pelayanan yang baik, membangkitkan mereka dan mengangkat derajat mereka kearah yang lebih baik (Nata, 2016).

Dengan kepercayaan di berikan masyarakat, maka di pundak guru di berikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Akan tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru sebatas dinding sekolah, dan juga diluar sekolah (Nasrullah, 2018).

Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain (Shabir, 2015).

Menurut pandangan Ibrahimmy tersebut, pendidikan Islam dalam pengertian sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang menginginkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam harus mengalami perubahan menurut tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Sifat Sifat Yang Harus Dimiliki Guru**

Rasulullah selaku penyampai risalah Islam yang mulia merupakan cerminan yang komprehensif untuk mencapai kesempurnaan sikap, perilaku, dan pola pikir. Kepribadian pendidik yang sesungguhnya akan didapatkan oleh setiap orang apabila meneladani kepribadian Rasulullah. Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan upaya sadar, terstruktur dan sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai hamba dan sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sifat Rasulullah yang paling khas diketahui adalah *shiddiq, fathanah, tabligh*, dan *amanah*. Untuk itu seorang pendidik harus mampu mencontoh Rasulullah SAW untuk mendapati kepribadian pendidik Muslim.

1. Seorang pendidik harus memiliki sifat kasih sayang dalam proses pembelajaran yang diberikan, hingga menyentuh ke relung kalbu.
2. sabar yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang sukses.
3. seorang pendidik dengan kecerdasannya harus mampu menganalisis setiap masalah yang muncul dan memberikan solusi yang tepat untuk mengembangkan anak didiknya merupakan wujud dari sifat cerdas.
4. tawadhu', pantang bagi seorang pendidik memiliki sifat arogan (sombong) meski itu kepada anak didiknya.
5. bijaksana. Seorang pendidik muslim tidak boleh mudah terpengaruh dengan kesalahan bahkan oleh keburukan yang dihadapinya dengan bijaksana dan lapang dada sehingga akan mempermudah baginya memecahkan sebab-sebab permasalahan tersebut.

6. anak didik yang ditangani oleh pendidik tentunya tidak luput dari kesalahan maupun sikap-sikap yang tidak terpuji lainnya.
7. seorang pendidik harus mempunyai kepribadian yang kuat.

Sifat-sifat di atas menjadi bekal dan support bagi pendidik umat untuk berhasil dalam mengimplementasikan strategi yang disusunnya (Baidi, 2014).

### **Peran Guru**

Peran Guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karna guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2012).

Tugas dari guru Agama Islam, antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (Nasrullah, 2018)

### **Peran Guru Akidah Akhlak**

Penanaman nilai-nilai moral siswa merupakan kewajiban orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah. Siswa mengikuti pendidikan di sekolah berhak mendapatkan bimbingan moral dan akhlak dari guru, tidak hanya guru agama, guru akidah akhlak saja tetapi semua guru mempunyai kewajiban membina akhlak siswa.

Peran guru akidah ahlak yaitu menanamkan nilai- nilai yang baik kepada siswa yaitu dengan menerapkan program disekolah yaitu pembinaan-pembinaan di bidang akhlaknya, moral, tingkah laku, etika, sopan santun, disiplin, keagamaannya, itu sangat berkaitan dengan moral. Sebagai guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa tidak hanya guru pada bidang agama saja tetapi seluruh komponen yang ada di sekolah yang akan berperan dalam pembinaan moral pada siswa, tetapi di isi yang lebih pentingnya guru agama terutama guru akidah akhlak. Di sini kami sebagai guru mengawasi, memberi teguran, nasihat dan memberi contoh dan pembiasaan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah(Bandiyah, 2020).

### **Perilaku Sopan Santun**

Perilaku Adalah Serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, Organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya ([www.id](http://www.id) Wikipedia). Prilaku merupakan sesuatu yang penting dan perlu di pahami secara baik. Hal ini disebabkan perilaku manusia terdapat dalam setiap aspek kehidupan manusia. perilaku manusia tidak berdiri sendiri. Perilaku manusia mencakup dua komponen, yaitu sikap atau mental dan tingkah laku. Sikap atau mental merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia. mental diartikan sebagai reaksi manusia terhadap sesuatu keadaan atau peristiwa, sedangkan tingkah laku merupakan perbuatan tertentu dari manusia sebagai reaksi terhadap keadaan atau situasi yang dihadapi. Pengertian perilaku dari segi biologis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan (Nasrullah, 2018).



### **Perilaku Sopan santun**

Sopan santun adalah merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Sopan santun merupakan istilah bahasa *jawa* yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan berahlak mulia. Sopan santun bisa dikatakan sebagai norma tidak tertulis yang membolehkan seharusnya kita memberikan atau berperilaku (Fatin, 2018).

Kesantunan adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial.

Jadi sopan santun adalah sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Sikap sopan santun inilah yang menunjukkan bahwa seseorang itu menjunjung tinggi nilai-nilai dalam bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong (Zidni, 2018).

### **Etika Berperilaku Sopan Santun**

Akhlak adalah satu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber perbuatan otomatis dengan suka rela, baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan kepadanya, baik maupun jelek kepadanya. Bila bentuk di dalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai keindahan, membenci keburukan sehingga menjadi wataknya, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud akhlak yang baik. Al-Hasan berkata, “Akhlak yang baik adalah bermuka manis, bersungguh-sungguh dalam berderma dan menahan diri sehingga enggan mengganggu.

### **Aspek- Aspek Prilaku sopan santun**

Aspek-aspek perilaku ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dengan jelas oleh siswa terutama dalam pergaulannya sehari-hari, Aspek-aspek perilaku tersebut yaitu:

1. Tata krama dengan Allah SWT
2. Tata krama bergaulan dengan orang tua
3. Tata krama bergaul dengan guru di sekolah
4. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua
5. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda
6. Tata krama bergaul dengan teman sebaya
7. Tata krama bergaul dengan lawan jenis
8. Sopan santun berbicara
9. Sopan santun terhadap binatang
10. Sopan santun terhadap tumbuh-tumbuhan
11. Sopan santun terhadap benda-benda (Pasaribu, 2017).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun**

Faktor-faktor perilaku sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor orang tua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik dibandingkan tempat pendidikan yang lain. Hal ini karena melalui keluarga, orangtua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin kepada anak-anaknya. Dari lingkungan keluarga pembentuk perilaku sopan santun mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta

penerapan perilaku dalam sikap sopan santun yang baik dari pengajaran orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami karena dilakukan dengan kasih sayang dan cinta yang tulus dari orang tua kepada anak-anaknya.

## 2. Faktor lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadikan adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

## 3. Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontohkan sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun dapat memberikan informasi bahwasanya ada saling berkaitan faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut saling melengkapi (Pasaribu, 2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun dapat memberikan informasi bahwasanya ada saling berkaitan faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut saling melengkapi (Pasaribu, 2017).

## Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu pemberian Batasan terhadap konsep teoritis. Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka sangat perlu penulis mengoperasionalkan konsep-konsep teori yang masih abstrak kedalam konsep operasional yang lebih konkrit sehingga dapat diukur dan diteliti kebenarannya secara empiris.

## Metodologi Penelitian

Metodelogi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dan metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari pemecahan masalahnya. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian layak diuji kebenarannya. Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di MTs Yamas Dumai yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Bukit Nenas. Waktu Observasi:

**Tabel 1. Waktu Observasi**

No	Hari / Tgl	Kegiatan
1	Selasa 5 Januari 2021	Menyerahkan surat penelitian di MTs Yamas



Waktu Penelitian, Dilaksanakan setelah seminar Proposal 2 Maret 2021. Subyek penelitian adalah seluruh siswa di MTs Yamas Dumai yang berjumlah 237 siswa. Obyek penelitian Efektivitas Peran Guru Akidah Akhlak, Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Yamas dumai.

### **Pembahasan**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yamas Dumai Bukit Kapur merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1985. MTs Yamas terletak dijalan Soekarno Hatta Kelurahan Bukit Nenas kecamatan Bukit Kapur. Berdiri di atas tanah atau lahan yang berasal dari hibah masyarakat begitupun gedung-gedungnya.

Pendiri awal yayasan adalah bapak Abdul Razak Latif, dan ide gagasan awal fibuatnya MTs Adalah tokoh masyarakat yaitu Bapak H.Ramudin.

Dalam perjalanannya Mts Yamas Dumai telah dipimpin sebanyak 3 (tiga) orang kepala sekolah. kepala sekolah pertama yaitu Bapak Hasyim E. Hingga tahun 1997 berganti ketangan Bapak Syafawi sampai tahun 2008. Selajutnya mulai tahun 2008 MTs Yamas dumai dipimpin oleh Bapak Marhalim s.Ag sampai sekarang.

Visi Sekolah: Terwujudnya insan Madrasah yang unggul, religius, dan berwawasan lingkungan.

Misi sekolah:

- a. Mewujudkan Madrasah yang inovatif dalam pembelajaran serta memberdayakan pedidik dan tenaga kependidikan agar mampu dan tangguh.
- b. Mewujudkan dan meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa secara kompetitif.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang kompetitif.
- d. Memenuhi sarana dan prasarana Madrasah yang relevan, dan mutakhir.
- e. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan percaya diri.
- f. Mewujudkan nilai solidaritas warga Madrasah dengan lingkungan dan masarakat.
- g. Mewujudkan Madrasah yang sehat, aman, nyaman dan melaksanakan program Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

### **Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Secara umum istilah pedidik dikenal denga sebutan guru. Beberapa pakar pendidikan berpendapat, menurut Ahmad Tafsir, pendidik dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sedangkan Abdul Mujid mengemukakan bahwa pendidik adalah Bapak Rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk (Ramli, 2015).



**Data Pendidik dan tenaga Kependidikan**

**Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik**

Uraian	Pendidik	Tenaga Kependidikan	Total
Laki-Laki	3	1	4
Perempuan	10	2	12
Total	13	3	16

Sumber: *Tata Usaha MTs Yamas Dumai*

**Data Siswa**

Adapun data seluruh siswa di MTs Yamas Dumai adalah 302 siswa dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Siswa**

No	Uraian	Jumlah siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelas VII	40	33
2	Kelas VIII	38	38
3	Kelas IX	39	49
	Total	117	120

Sumber: *Tata Usaha MTs Yamas Dumai*

**Data Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan merupakan fasilitas yang dapat dirasakan oleh warga sekolah sehingga merasa nyaman dalam kegiatan pendidikan.

**Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang TU	1
6	Musholla	1

Sumber: *Tata Usaha MTs Yamas Dumai*

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk Menyajikan bukti mengenai Efektivitas Peran Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Yamas Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan Pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu Pada Masalah dan tujuan penelitian, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Peran Guru Aqidah Akhlak di MTs Yamas Dumai Memiliki nilai mean 85,92, nilai minimum 61 dan nilai maximum 110. Termasuk dalam kategori yang baik.
2. Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Yamas Dumai memiliki nilai mean 92,05 nilai minimum 67 dan nilai maximum 115. Termasuk kategori rendah.

3. Efektivitas Peran Guru Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa mempunyai hasil penelitian yang diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,944 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti Efektivitas Peran Guru Aqidah Akhlak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa.

#### **Saran**

Sehubungan dengan Penelitian ini, Kami penulis mencoba Megemukakan Beberapa saran Kepada Berbagai Pihak Yaitu:

1. Guru akidah akhlak harus memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya baik di dalam maupun diluar sekolah. Serta harus lebih aktif dan peduli untuk menegur siswanya yang masih berperilaku kurang baik.
2. Seluruh warga sekolah seharusnya ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter sopan santun. Sehingga siswa di sekolah mendapatkan pengawasan dari berbagai pihak. Selain sekolah dan para guru yang berperan dalam pembentukan karakter sopan santun pada siswa, orangtua seharusnya juga ikut mengawasi dalam pertumbuhan siswa saat di keluarga dengan cara memberikan perhatian kepada anak di rumah.

**Daftar Pustaka**

- Baidi, *At-tarbawi, Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam*, IAIN Surakarta.
- Dr. Rusman, M. Pd. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali pers.
- Dwei Stiyowati, 2018. *Skripsi: Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Ahlak Peserta didik*. Lampung.
- Eka Sukmawati, *Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*, Vol 1. No 1. Agustus 2018.
- Ira Kamal Pasaribu, 2017. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan santun Siswa*. Medan.
- M. Shabir U, *Jurnal: Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, Makasar, No. 36 Samata gowa* .
- Muhammad Iqbal Nasrullah, 2018. *Skripsi: Peran Guru Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Prilaku Sopan Santun Siswa*. Surabaya.
- Muhammad Sugiharto, 2018. *Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai teladan Terhadap Pembentukan Ahlak siswa*, Purwokerto.
- Nur Fatin, *Pengertian Sopan Santun*, ([http: blog spot. Com](http://blog.spot.com), Oktober, 2018)
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam priode klasik dan pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Bandiyah. 2020. *Peran Guru Akidah akhlak Dalam Menanamkan nilai-nilai Moral*, Yogyakarta.
- Zidni 'Ilma Nafi'a, 2018. *Prilaku Sopan Santun Siswa*, Palembang.
- [www.id Wikipedia. Org](http://www.id.wikipedia.org), prilaku